

PERAN COURT OF ARBITRATION FOR SPORT DALAM MENANGANI KASUS RASIS DAN DISKRIMINASI DALAM SEPAKBOLA DI EROPA

Oleh :

Zul Asri

Email : zulasri21@gmail.com

Pembimbing : Afrizal, S.IP, MA

Bibliografi : 9 buku, 7 jurnal, 39 website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/ Fax. 0761 - 63277

ABSTRACT

This research aims to understand the role of Court of Arbitration for Sport (CAS) in mediating racist dispute and discrimination in European football. Racism and discrimination is a classic concern in the universe., FIFA then arranged to punish racism violence in statute. This also followed by UEFA's disciplinary regulations. According to UEFA statutes, every action done by either players, team official, or supporter is responsibility of the club, including racism conduct. However, member association and team do not necessarily accept the sanction imposed. To resolve the dispute, UEFA should make Alternative Dispute Resolution (ADR) especially mediation and arbitration provided for professional player. UEFA should address the dispute about racism to CAS to protect UEFA interest in keeping partnership with member association.

This research applies descriptive qualitative method and literature to understand the role of Court of Arbitration for Sport. Moreover, this also use pluralism perspective which states that non governmental actor is the most influential in international relations. Besides, in pluralism, race is part of plurality.

Court of Arbitration for Sport roles to adjudicate and punish racism conduct and discriminative behavior in European football using arbitration within the family of sport. This can be seen from the following indicators such as role of CAS in adjudicating racism violence done by supporter of PSV Eindhoven from Netherland towards Arsenal FC player, Thierry Henry that took place in Philips Stadium in UEFA Champions League 2002, moreover, Court of Arbitration for Sport also adjudicated racism violence between Hungarian Football Federation with FIFA, where Hungarian national team supporter was singing anti-Semitism chants during the match against Israel national team.

Keyword : Racism, sanction, ADR, interest, pluralism, adjudicative

Pendahuluan

Masih segar dalam ingatan penggemar klub Barcelona saat pemain mereka Dani Alves dilempari pisang oleh suporter Villarreal dalam lanjutan pertandingan La Liga 2013-2014 di stadion El Madrigal kandang Villarreal pada 28 April

2014.¹ Tindakan rasis seperti itu memang sudah lama terjadi di pentas Eropa, lalu siapakah yang

¹Dani Alves: Villarreal fined £9,850 for banana throw racism. From <http://www.bbc.com/sport/0/football/27316855>, Diakses pada 31 Mei 2014

bertanggung jawab atas perilaku rasis yang terjadi di pentas sepakbola tersebut, dan bagaimanakah menangani perilaku rasis tersebut. Penanganan masalah menggunakan hukum arbitrase dalam dunia olahraga memang belum terlalu akrab di telinga, akan tetapi, ini bukanlah opsi baru dalam menangani sengketa khususnya perkara rasis. Dalam skripsi ini, penulis akan meneliti tentang peran CAS [*Court of Arbitration for Sport*] dalam menangani perilaku rasis dan tindakan diskriminasi dalam sepakbola di Eropa.

Sepakbola terjalin dengan setiap identitas sosial dan divisi sosial yang mengikuti mereka. Belfast dan Dundee melambangkan Katolik melawan Protestan; di Kalkuta itu sejalan dengan Hindu Mohun Bagan melawan Muslim Mohammedan Sporting. Di Rio, kaya dan miskin, elit dan massa, putih dan hitam, semuanya datang ke lapangan bersama Fluminense dan Flamengo.² Dengan mengamati dan mengikuti sepakbola dan kehidupan pemain di luar lapangan, orang telah menetapkan dan menyatakan siapa mereka pikir diri mereka dan siapa mereka pikir tetangga mereka.

Saat ini rasisme dalam sepak bola tidak hanya terbatas pada hal warna kulit, melainkan seringkali ialah menyangkut budaya. Bagi penggemar sepak bola, diskriminasi akan dibawa ke dalam suku bangsa mereka sendiri. Konsep identitas ini sangat berakar pada sepak bola sehingga imigran dipandang sebagai orang luar atau *alien*; mereka tidak layak untuk mewakili warna kulit negara yang mengadopsi

mereka. Kasus seperti ini sangat menonjol di Eropa.

Meskipun kekayaan mengejutkan yang didapatkan klub sepakbola Eropa seiring juga meningkatnya jumlah pemain kulit hitam³ di liga – liga elit Eropa selama dua decade ini,⁴ Sepakbola Eropa masih dihantui oleh perilaku rasis⁵. Untuk menangani perilaku rasis dan diskriminasi tersebut, UEFA memerlukan ADR (alternative dispute resolution) untuk menangani masalah tanpa beban kepentingan pihak tertentu, dalam hal ini CAS (Court of Arbitration for Sport) – lembaga arbitrase yang khusus menangani sengketa dalam dunia olahraga.

Kasus rasis dan diskriminasi dalam sepakbola sudah menjadi persoalan klasik di dunia internasional, FIFA kemudian mengatur pelanggaran rasis dalam statuta untuk dihukum. Hal ini kemudian diikuti UEFA dalam *UEFA's disciplinary regulations* (DR) pasal 14 tahun 2013 yang menyatakan bahwa :

Setiap orang di bawah lingkup Pasal 3 yang menghina martabat manusia seseorang atau sekelompok orang dengan cara apapun, termasuk atas dasar warna kulit, ras, agama atau

³In the context of literature on racism in soccer, "black" players refers to players of African decent.

<http://en.uefa.com/newsfiles/459063.pdf>, Diakses pada tanggal 18 April 2014

⁴<http://www.nytimes.com/2003/02/02/sports/soccer-england-battles-the-racism-infesting-soccer.html?pagewanted=1>, Diakses pada tanggal 17 April 2014

⁵*Real Sports with Bryant Gumbel: Episode 159* (HBO television broadcast June 22, 2010).

<http://itunes.apple.com/us/podcast/real-sports-bryant-gumbel/id117667899>, Diakses pada tanggal 17 April 2014

²Goldblatt xi-xii

asal-usul etnis, akan mendapatkan suspensi yang berlangsung setidaknya sepuluh pertandingan atau periode waktu tertentu, atau sanksi lain yang sesuai.

The Union des Associations Europ ennes de Football [disingkat "Uefa"], adalah Federasi resmi sepakbola Eropa yang bertanggung jawab mengatur sepakbola Eropa dan mengimplementasikan prosedur melalui peraturan disiplinya (DR) dan statuta UEFA.⁶ Untuk memerangi rasis dan menghukum pelakunya.

Karena Catatan ini membahas rasisme dalam konteks sepak bola, maka definisi yang digunakan diadopsi dari *Federation Internationale de Football Association* [disingkat " FIFA "],⁷ badan internasional yang bertanggung jawab untuk mengatur sepak bola di seluruh dunia. Rasisme di sepak bola Eropa didefinisikan sebagai perilaku yang " menyinggung martabat sekelompok orang. "⁸ Perlu dicatat bahwa rasisme secara konsisten menjadi masalah dalam sepakbola di Eropa.⁹

Beberapa contoh berikut ini akan mengilustrasikan bagaimana perilaku rasis dalam sepakbola. Pada tahun 2001, fans dari tim sepakbola Italia Treviso mencat wajah mereka berwarna hitam untuk memprotes pembelian pemain kulit hitam untuk

kontrak profesional.¹⁰ Pada tahun 2002, fans dari tim nasional Slovakia mengarahkan suara menyerupai monyet kepada pemain kulit hitam yang bermain untuk tim nasional Inggris.¹¹ Pada tahun 2004, pada pertandingan sepakbola di Madrid antara tim nasional Inggris dan Spanyol, mayoritas pendukung Spanyol yang datang mulai berteriak, "melompatlah jika kau tidak hitam,"¹² yang jelas ditujukan kepada pemain berkulit hitam Inggris; sedangkan Timnas Spanyol tidak memiliki pemain berdarah Afrika. Hal tersebut merupakan beberapa contoh rasis dalam sepakbola Eropa.¹³

Menurut Statuta UEFA, setiap tingkah laku yang dilakukan pemain, anggota tim maupun pendukung suatu tim sepakbola merupakan tanggung jawab klub tersebut, termasuk tindakan rasis. Hal ini tertuang padapasal 5 dan 52 Statuta UEFA sebagaimana juga pasal 6 dan 11 DR. yaitu :

- i. Anggota asosiasi dan Klub bertanggung jawab atas tindakan pemain mereka, Pejabat ofisial, anggota, pendukung dan orang lain yang melatih suatu fungsi dalam pertandingan atas permintaan asosiasi atau klub.

⁶ 10 uefa, uefa statutes: rules of procedure of the uefa congress regulations governing the implementation of the uefa statutes, at art. 56, 59(3), and 60 (2010),

⁷ fifa, fifa statutes : august 2009 edition, art 2 (d) (2009). [http ://www. fifa.com/about fifa/documentlibrary/index.html](http://www.fifa.com/aboutfifa/documentlibrary/index.html), diakses pada tanggal 27 desember 2013

⁸ fifa disciplinary code: 2009 edition, supra note 20, at art. 58(a).

⁹ 27 tackling racism in club football: a guide for clubs.

¹⁰ tackling racism in club football: a guide for clubs: why england loses, why germany and brazil win, and why the u.s., japan, australia, turkey--and even iraq--are destined to become the kings of the world's most popular sport, 97 – 101 (2009).

¹¹ Vecsey, *supra* note 6.

¹² Ibid

¹³ David Hills. *Said and Done*, the observer. From [http:// www.guardian.co.uk/football/2010/apr/10 /said-and-done-premier-league](http://www.guardian.co.uk/football/2010/apr/10/said-and-done-premier-league), Diakses pada tanggal 29 Desember 2013

- ii. Asosiasi tuan rumah atau klub bertanggung jawab atas ketertiban dan keamanan baik di dalam maupun di sekitar stadium sebelum, selama dan setelah pertandingan. Mereka bertanggung jawab atas insiden apapun, dan dapat tunduk pada langkah – langkah disipliner dan terikat pada arahan pengamatan.

Namun, anggota asosiasi dan tim tidak begitu saja menerima sanksi yang dijatuhkan dan bahkan menolak tuduhan bersalah atau bertanggung jawab dalam kasus tersebut karena tidak puas dengan putusan UEFA. Sebagian anggota asosiasi dan tim memilih mencari bantuan hukum atau malah mempersoalkan keanggotaan mereka di UEFA.

Untuk menyelesaikan sengketa tersebut, maka UEFA memerlukan ADR (*Alternative Dispute Resolution*)¹⁴ khususnya yang berupa mediasi dan arbitrase yang tersedia untuk pemain profesional di liga di Eropa¹⁵ untuk mencegah dan menghukum perilaku rasis¹⁶ yang dilakukan oleh kelompok atau supporter. anggota UEFA harus memilih merujuk sengketa yang melibatkan rasisme ke CAS untuk melindungi kepentingan Uefa dalam

menjaga hubungan kerja dengan anggota asosiasi.

CAS [Court of Arbitration for Sport] merupakan sebuah lembaga arbitrase yang didirikan oleh International Olympic Committee (IOC) tahun 1983 memiliki otoritas khusus untuk menyelesaikan sengketa internasional di bidang olahraga. CAS berbasis di Lausanne, Swiss, dan memiliki dua cabang permanen di Sydney, Australia dan New York, USA.¹⁷ CAS merupakan lembaga independen yang tidak terikat dengan institusi manapun seperti FIFA dan UEFA. CAS didirikan karena tidak adanya otoritas independen yang mengkhususkan diri dalam masalah yang berhubungan dengan olahraga dan berwenang untuk mengucapkan keputusan yang mengikat.¹⁸

Dalam penulisan penelitian ini, kerangka teoritik yang penulis gunakan untuk menjelaskan permasalahan adalah Teori Organisasi Internasional.

Clive Archer mendefinisikan organisasi internasional sebagai Sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukannya didasarkan pada perjanjian antar anggota-anggotanya dari dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari para anggotanya.

Sedangkan menurut Drs. Teuku May Rudi, definisi lain dari organisasi internasional adalah: “Suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat

¹⁴black's law dictionary 33 (3d pocket ed. 2006) (“A procedure for settling a dispute by means other than litigation, such as arbitration or mediation.”).

¹⁵Uefa Member Associations, UEFA, <http://en.uefa.com/memberassociations/index.html>. (Diakses pada tanggal 29 Desember 2013)

¹⁶fifa, fifa disciplinary code: 2009 edition, art. 58 (2009), available at <http://www.fifa.com/aboutfifa/documentlibrary/index.html>. (Diakses pada tanggal 30 Desember 2013)

¹⁷ Ian Blackshaw. The Court of Arbitration for Sport : An International Forum for Settling Disputes Effectively ‘within the family of Sport’.

¹⁸uefa statutes, *supra* note 10, at art. 5(1).

berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta yang disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.”¹⁹ Organisasi internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas dan strukturnya. Organisasi internasional bila dilihat dari keanggotaannya dapat dibagi lagi berdasarkan tipe keanggotaan dan jangkauan keanggotaan (*extend of membership*). Bila menyangkut tipe keanggotaan, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintahan negara-negara sebagai anggota atau *International Govermental Organizations* (IGOs), serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau *International Non-Govermental Organizations* (INGOs).²⁰ CAS merupakan Non Government Organization yang bergerak di dalam hukum arbitrase bidang olahraga.

Pembahasan

Berikut ini ialah beberapa peran CAS dalam menangani rasis yaitu sebagai berikut :

- a. Peran CAS untuk Membantu UEFA dalam Meresolusi perselisihan rasis melalui ADR

ADR mendorong pembangunan konsensus dan pembentukan hubungan, yang sangat

menguntungkan dalam konteks olahraga karena pihak yang terlibat kemungkinan akan mengulangi transaksi bisnis di masa yang akan datang.²¹ ADR mengupayakan proses informalitas yang lebih besar, otonomi dan kenyamanan yang mendorong pembangunan konsensus sementara itu juga hemat biaya²², yang membantu melestarikan hubungan.²³

- b. Peran CAS dalam Membantu Membangun kembali Hubungan Bisnis Para Pihak yang Berselisih

ADR mendorong pembangunan konsensus dan pembentukan hubungan, yang sangat menguntungkan dalam konteks bisnis karena pihak yang terlibat kemungkinan akan mengulangi transaksi bisnis.²⁴ ADR memberikan pihak informalitas yang lebih besar, otonomi dan kerahasiaan dan mendorong pembangunan konsensus dan juga hemat biaya,²⁵ yang membantu melestarikan hubungan bisnis.²⁶ Ketika memediasi perselisihan soal keputusan UEFA untuk tidak menjatuhkan sanksi yang lebih keras terhadap anggota asosiasi, para pihak termasuk perwakilan dari UEFA, anggota asosiasi serta setiap tim atau pemain akan dilibatkan. Di antara

²¹blackshaw, *supra* note 72, at 9.

²²nafziger, *supra* note 24, at 47.

²³ADR vs. *Litigation: Resolving Intellectual Property Disputes Outside of Court*. <http://www.adr.org/si.asp?id=5003>, diakses pada tanggal 18 april 2014

²⁴BLACKSHAW, *supra* note 72, at 9.

²⁵NAFZIGER, *supra* note 24, at 47.

²⁶Alan W. Kowalchuk, *ADR vs. Litigation: Resolving Intellectual Property Disputes Outside*

of Court: Using ADR to Take Control of Your Case. American Arbitration Association.

from: <http://www.adr.org/si.asp?id=5003>, diakses pada tanggal 12 Juni 2014

¹⁹Drs. Teuku May Rudi, S.H., M.IR., M.Sc. (1993). *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung : Angkasa Bandung. Hal 74

²⁰Ibid.

anggota asosiasi UEFA dan para pemain, ada kemungkinan mereka akan saling terlibat, pihak-pihak tersebut akan berinteraksi untuk menciptakan beberapa aspek sepak bola profesional dimasa depan. Interaksi masa depan ini mungkin melibatkan penjualan pemain, pementasan kompetisi sepak bola atau salah satu dari sekian banyak transaksi yang muncul dalam konteks olahraga profesional. Jadi, ketika mediasi atau arbitrase dapat membantu memastikan bahwa pada akhir proses, apapun hasilnya, para pihak tidak akan menolak untuk berurusan dengan satusama lain di masa depan.

Selain itu, tim tertentu atau anggota asosiasi – pihak yang bersengketa yang juga melindungi keuangan mereka dan kepentingan kepemimpinan mereka dalam memajukan sepak bola di daerah, regional, atau masyarakat nasional mereka.²⁷ Beberapa tim atau anggota asosiasi mungkin tidak merasa cukup insentif untuk mencapai penyelesaian damai dengan pemain atau sekelompok pemain, terutama sejak UEFA telah terbukti enggan untuk menerapkan hukuman disipliner, selain dari denda.²⁸

- c. Peran CAS mendorong resolusi yang lebih baik dalam menangani perselisihan

Mediasi perselisihan yang melibatkan rasisme menawarkan pihak kesempatan untuk memilih jenis mediasi yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan masing – masing pihak.²⁹

²⁷Riskin, *supra* note 21, at 143.

²⁸Ingleby, *supra* note 198, at 451.

²⁹Riskin, *supra* note 21, at 19–20.

Mediasi CAS bersifat luwes³⁰ dan tidak tampak bias terhadap salah satu bentuk mediasi.³¹ ICAS menyimpan daftar mediator, tiap orang dari mereka dipilih berdasarkan kesepakatan para pihak.³² Keluwesan kelembagaan CAS digabungkan dengan fakta bahwa mediator sering menggunakan kombinasi teknik,³³ bisa membantu pihak dengan cepat mencapai kesepakatan bersama. Kenyataannya, meskipun solusi tidak secara langsung sesuai dengan jenis sanksi yang diperbolehkan UEFA untuk dijatuhkan pada anggota asosiasi dan tim yang melanggar statuta UEFA atau Peraturan Disipliner, para pihak dapat lebih puas dengan hasil yang mereka anggap sebagai hasil dan tanggapan terhadap kepentingan yang mereka nyatakan.³⁴

Mediasi juga merupakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan perselisihan perihail rasisme karena mediator tidak terikat oleh preseden.³⁵ Hal ini memungkinkan pihak yang terkena dampak untuk menjelaskan posisi masing-masing kepada mediator yang kemudian dapat mengambil argumen ini untuk diperhitungkan untuk hasil lebih baik bagi pihak-pihak tertentu

³⁰*Compare Uefa Disciplinary Regulations, supra* note 9, at art. 60–61 and CAS *Mediation Rules*, COURT OF ARBITRATION FOR SPORT, *supra* note 75.

³¹CAS *Mediation Rules*, Court Of Arbitration For Sport, *supra* note 75.

³²*Statutes of the Bodies Working for the Settlement of Sports-Related Disputes, supra* note 74, at art. 5–6.

³³Riskin, *supra* note 21, at 37.

³⁴*Ibid.*

³⁵IAN S. BLACKSHAW, *Mediating Sports Disputes: National And International Perspectives* 123 (2002).

dalam mediasi tersebut.³⁶ organ adjudikatif UEFA tidak memiliki kebebasan yang sama. Meskipun mereka tidak terikat oleh preseden, kemungkinan hasil dari perselisihan dapat diprediksi karena Peraturan Disipliner secara tegas menghubungkan pelanggaran tertentu kepada bentuk hukuman yang terbatas dan prosedurnya bersifat formal.

d. Peran CAS dalam Menegakkan Kesepakatan dalam Mediasi dan Arbitrase
Sebagian orang mungkin mempertanyakan bagaimana mencapai kesepakatan dalam memediasi dan arbitrase, sebagaimana hasil dari proses tersebut dapat ditegakkan. Kesepakatan dalam anggota asosiasi dapat dilembagakan melalui amandemen terhadap Statuta UEFA.³⁷ Peraturan Disipliner UEFA sudah menyatakan bahwa tim dan anggota asosiasi bertanggung jawab atas perilaku fans mereka,³⁸ dipersilahkan membuat amandemen untuk memberikan para pihak hak untuk memediasi dan mengarbitrase perselisihan perihal perilaku fans rasis yang dapat ditegakkan terhadap anggota asosiasi dan tim. Oleh karena itu, perjanjian tersebut bisa ditegakkan karena setiap anggota UEFA, dan setiap tim yang bermain di liga yang diselenggarakan oleh anggota asosiasi UEFA harus mematuhi Statuta dan Peraturan Disipliner UEFA.³⁹

Hasil arbitrase CAS dapat ditinjau oleh Pengadilan Federal Swiss menurut pasal S1 dan R28 dari

Kode CAS Arbitrase *Sports-related Arbitration*.⁴⁰ mendukung keputusan oleh pengadilan Swiss bahwa perjanjian arbitrase seperti itu dapat dilaksanakan.

Hal yang bersamaan, otoritas mediator CAS atau arbiter dalam menentukan hukuman yang harus dikeluarkan oleh anggota asosiasi atau tim akan dibatasi oleh tinjauan hukum Pengadilan Swiss karena badan pemerintahan olahraga (UEFA) tidak bisa menggulingkan yurisdiksi pengadilan untuk meninjau keputusan.⁴¹ CAS akan terikat oleh pilihan hukum yang terdapat dalam Statuta UEFA, yang menyatakan bahwa Statuta diatur oleh hukum Swiss dan mengikat pada semua pihak.⁴²

e. Peran CAS untuk Mengurangi Rasis dalam Sepakbola Eropa

Aspek CAS yang membuatnya lebih mungkin dibandingkan Organ adjudikatif UEFA untuk mengurangi kasus rasisme di sepak bola Eropa adalah independensi CAS dari UEFA. Seperti dijelaskan sebelumnya, anggota organ adjudikatif UEFA dipilih oleh Komite Eksekutif UEFA, yang terdiri dari individu-individu yang dipilih oleh anggota asosiasi mereka sendiri.⁴³ Mediasi memberikan kesempatan bagi para pihak untuk mengawasi persyaratan, masalah dan resolusi, berbeda dengan UEFA, di CAS tidak ada pihak ketiga seperti organ peradilan yang memimpin penyelidikan atau

³⁶Leonard L. Riskin, *Mediation and Lawyers*, 43 OHIO ST. L.J. 29, 34 (1982).

³⁷Uefa Statutes, *supra* note 10, at art. 7bis(b).

³⁸Uefa Disciplinary Regulations, *supra* note 9, at art. 6.

³⁹*Id.* at art. 13(j).

⁴⁰Alain Plantey, *Independence of the CAS Recognized by the Swiss Federal Tribunal, in The Court Of Arbitration For Sport 1984-2004*, *supra* note 72, at 50–51.

⁴¹Simma, *The Court of Arbitration for Sport*, *supra* note 72, at 30.

⁴²Uefa Statutes, *supra* note 10, at art. 7bis, 64(1).

⁴³Uefa Statutes, *supra* note 10, at art. 12

sidang dan mengeluarkan keputusan. Sehubungan dengan konsensus, asalkan keputusan yang diberikan tidak bertentangan Hukum Uni Eropa atau sesuai dengan kriteria dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dari Konvensi Eropa maka keputusan tersebut dapat ditegakkan.

Seperti kebanyakan perselisihan yang diarbitrasekan, keputusan arbitrase CAS dapat menjadi dasar dalam mendorong anggota asosiasi dan tim untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan bahwa salah satu fans mereka akan memperagakan perilaku rasis.⁴⁴ Peningkatan kerasnya sanksi pada anggota asosiasi dan tim akan membuat putaran umpan balik positif dimana anggota asosiasi lain dan tim akan mengambil tindakan preventif untuk menyingkirkan penggemar rasis dari stadion mereka, yang akan mengurangi kebutuhan akan arbitrase. terjebak dalam perselisihan yang memakan waktu.

Akhirnya, keuntungan yang signifikan menyediakan yurisdiksi atas perselisihan perihal penggemar yang terlibat dalam perilaku rasis ke CAS ialah keputusan juri arbitrase dapat ditegakkan di pengadilan. *The United Nations Convention on the Recognition and Enforcement of Foreign Arbitral Awards* (Konvensi New York) mendorong resolusi perselisihan yang berkaitan dengan pelecehan rasis sebagai keputusan yang mengikat dan dapat ditegakkan.⁴⁵ "Perjanjian ini memastikan bahwa semua anggota asosiasi, yang, menurut ketentuan," berbasis di negara yang diakui oleh PBB sebagai negara merdeka dan

menandatangani Konvensi New York, terikat untuk menegakkan keputusan arbitrase yang dikeluarkan oleh CAS".⁴⁶ Konvensi New York dapat mendorong kepatuhan antara semua pihak yang terlibat dalam perselisihan dan dapat membantu memastikan bahwa pihak yang menang tidak tergantung pada UEFA untuk mendesak keputusan CAS.⁴⁷

Kesimpulan

Menurut *Federation Internationale de Football Association* [disingkat " FIFA "],⁴⁸ badan internasional yang bertanggung jawab untuk mengatur sepak bola di seluruh dunia. Rasisme di sepak bola Eropa didefinisikan sebagai perilaku yang " menyinggung martabat sekelompok orang. "⁴⁹ Perlu dicatat bahwa rasisme secara konsisten menjadi masalah dalam sepak bola di Eropa.⁵⁰

Untuk melindungi kepentingan Uefa dalam menjaga hubungan kerja dengan anggota asosiasi. maka UEFA memerlukan ADR (*Alternative Dispute Resolution*)⁵¹ khususnya yang berupa mediasi dan arbitrase yang tersedia untuk pemain profesional di liga di Eropa⁵² untuk mencegah dan menghukum perilaku

⁴⁶Uefa Statutes, *supra* note 10, at art. 5(1).

⁴⁷Mitten & Opie, *supra* note 71, at 302.

⁴⁸fifa, fifa statutes : august 2009 edition, art 2 (d) (2009).<http://www.fifa.com/aboutfifa/documentlibrary/index.html>, diakses pada tanggal 27 desember 2013

⁴⁹fifa disciplinary code: 2009 edition, *supra* note 20, at art. 58(a).

⁵⁰ 27 tackling racism in club football: a guide for clubs.

⁵¹black's law dictionary 33 (3d pocket ed. 2006) ("A procedure for settling a dispute by means other than litigation, such as arbitration or mediation.").

⁵²Uefa Member Associations, UEFA, <http://en.uefa.com/memberassociations/index.html>. (Diakses pada tanggal 29 Desember 2013)

⁴⁴NAFZIGER, *supra* note 24, at 51.

⁴⁵Ibid.

rasis⁵³ yang dilakukan oleh kelompok atau pendukung. anggota UEFA harus memilih merujuk sengketa yang melibatkan rasisme ke CAS.

CAS [Court of Arbitration for Sport] merupakan sebuah lembaga arbitrase yang didirikan oleh International Olympic Committee (IOC) tahun 1983 memiliki otoritas khusus yang mampu menyelesaikan sengketa internasional di bidang olahraga. CAS merupakan lembaga independen yang tidak terikat dengan institusi manapun seperti FIFA dan UEFA.

CAS memiliki beberapa peran dalam menangani rasis, diantaranya ialah :

1. Peran CAS untuk membantu UEFA dalam meresolusi perselisihan rasis melalui ADR.
2. Peran CAS dalam membantu membangun kembali hubungan bisnis para pihak yang berselisih.
3. Peran CAS mendorong resolusi yang lebih baik dalam menangani perselisihan.
4. Peran CAS dalam menegakkan kesepakatan dalam mediasi dan arbitrase.
5. Peran CAS untuk mengurangi rasis dalam sepakbola Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Archer, C. (1992). *International Organizations*. London: Routledge Press. Hal. 15
- Catherine Schwarz. (1988) *Chamber English dictionary*. Chambridge: Chambers Organization. Hal. 79
- C.T. Onions. (1993). *The shorter Oxford English Dictionary on*

Historical Principles. Oxford: The Clarendon Press. Hal. 125

Peter Behrens. (1992). “*Alternative Methods of Dispute Settlement in Intenational Economic Relations*.” Freiburg : Freiburg U.P. hlm 14.

Subekti. (1992). *Arbitrase Perdagangan*. Bandung : Bina Cipta. Hal. 28

Drs. Teuku May Rudi, S.H., M.IR., M.Sc. (1993). *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung : Angkasa Bandung. Hal 74

Mohtar Mas’oed. (1990) *Ilmu Hubungan Internasional- Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES. hal. 41

Rattansi, Ali. (2007). *Racism: A Very Short Introduction*. Oxford : Oxford University Press, hal. 4–5.

International Migration, Racism, Discrimination and Xenophobia” (Agustus 2001). Diterbitkan oleh: *International Labour Office (ILO), International Organization for Migration (IOM), Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR)*. Pdf

Jurnal

Ian blackshaw. (2003) *The Court of Arbitration for Sport: An International Forum for Settling Dispute Effectively ‘Within the Family of Sport’* Entertainment Law. London : frank cass. Vol. 2, No. 2

Alexander wynn cardozo j. *Red card racism: using the court of arbitration for sport (cas) to prevent and punish racist*

⁵³fifa, fifa disciplinary code: 2009 edition, art. 58 (2009), available at <http://www.fifa.com/aboutfifa/documentlibrary/index.html>. (Diakses pada tanggal 30 Desember 2013)

- conduct perpetrated by fans attending european soccer games. vol. 13:313
- Regulations governing the implementation of the uefa statutes, at art. 56, 59 (3), and 60 (2010)
- Tackling racism in club football: a guide for clubs: why england loses, why germany and brazil win, and why the u.s., japan, australia, turkey—and even iraq—are destined to become the kings of the world's most popular sport, 97 – 101 (2009).
- Black's law dictionary. (2006) ("a procedure for settling a dispute by means other than litigation, such as arbitration or mediation.").
- Poynting, S.; Mason, V. (2007). "The resistible rise of Islamophobia: Anti-Muslim racism in the UK and Australia before 11 September 2001". *Journal of Sociology*, hal.43: 61.
- Poynting & Mason: "Tolerance, Freedom, Justice and Peace?: Britain, Australia and Anti-Muslim Racism since 11 September 2001". *Journal of Intercultural Studies*, Vol. 27, No. 4 (2006), hal.365-391
- IAN S. BLACKSHAW, *Mediating Sports Disputes: National And International Perspectives* 123 (2002).
- Internet**
- Dani Alves: *Villarreal fined £9,850 for banana throw racism*. From <http://www.bbc.com/sport/0/football/27316855>, Diakses pada 31 Mei 2014
- The Spanish Soccer Federation fined Real Zaragoza 600 Euros*. From <http://www.guardian.co.uk/football/2010/jun/08/samuel-etooworld-cup-2010>, Diakses pada tanggal 17 April 2014
- http://www.youtube.com/watch?v=GO_z3GTmUQI, Diakses pada tanggal 17 April 2014
- In the context of literature on racism in soccer, "black" players refers to players of African decent*. <http://en.uefa.com/newsfiles/459063.pdf>, Diakses pada tanggal 18 April 2014
- <http://www.nytimes.com/2003/02/02/sports/soccer-england-battles-the-racism-infesting-soccer.html?pagewanted=1>, Diakses pada tanggal 17 April 2014
- Disebut Bocah Yahudi, Benayoun Ngambek* (31 MEI 2013) From :
- <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/31/099484883/Disebut-Bocah-Yahudi-Benayoun-Ngambek>, diakses pada tanggal 17 juni 2014
- Who, What, Why: What is the quenelle gesture?* (30 Desember 2013). from :
- <http://www.bbc.com/news/blogs-magazine-monitor-2555058i>, diakses pada tanggal 10 Juni 2-14